

ELEMEN-ELEMEN SEMIOTIS DALAM LIRIK LAGU KARYA GILGA SAHID

Riska Widyastuti¹, Sri Pamungkas², Nimas Permata Putri³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email: riskawidyastutiadiska@gmail.com¹, sripamungkas18@gmail.com², nimaspermatap@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan bentuk makna ikon dalam lirik lagu karya Gilga Sahid; 2) mendeskripsikan bentuk makna indeks dalam lirik lagu karya Gilga Sahid; dan 3) mendeskripsikan bentuk makna simbol dalam lirik lagu karya Gilga Sahid. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce. Metode penyediaan data yang digunakan yaitu dokumentasi, simak, dan juga catat. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan metode agih dan padan. Adapun pemaparan data yang digunakan yaitu metode informal. Berdasarkan penelitian ditemukan bentuk-bentuk tanda berupa simbol yang terdapat dalam lirik lagu karya Gilga Sahid. Selain ditemukannya data berupa tanda, juga ditemukan data berupa makna yang diklasifikasikan beriringan dengan tanda-tanda tersebut. Simbol ini menampilkan hubungan antara tanda dengan acuannya yang bersifat konvensional. Bentuk simbol yang ditemukan meliputi simbol tentang keutamaan, simbol kasih sayang, simbol perjuangan, simbol penyesalan, dan sebagainya.

Kata Kunci: Elemen Semiotis, Lirik Lagu, Makna, Musisi, Pendengar.

Abstract: This research aims to: 1) describe the form of iconic meaning in the lyrics of Gilga Sahid's songs; 2) describe the form of indexical meaning in these lyrics; and 3) describe the form of symbolic meaning in the lyrics. The research employs a qualitative descriptive method based on Charles Sanders Peirce's semiotic theory. Data collection methods include documentation, observation, and note-taking, while data analysis is conducted using distribution and matching methods. Data presentation is carried out using an informal approach. The research reveals various forms of signs in Gilga Sahid's song lyrics, including symbols. In addition to identifying these signs, the research also categorizes the meanings associated with them. Symbols display relationships between signs and their conventional references. The forms of symbols identified include symbols of virtue, affection, struggle, regret, and others.

Keywords: Semiotic Elements, Song Lyrics, Meaning, Musicians, Listeners.

PENDAHULUAN

Media penyampaian pesan atau informasi oleh manusia terus berubah seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu media yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi yaitu musik. Alvin & Bahrian (2021: 9-10) menyatakan bahwa musik dapat berupa bunyi yang dituangkan dalam bentuk lagu dan bentuk ungkapan pikiran serta perasaan dari pengarangnya melalui unsur irama, melodi, maupun harmoni yang terbentuk menjadi kesatuan yang indah. Lagu dapat digunakan sebagai sarana memengaruhi seseorang untuk berbuat ataupun bertindak sesuai dengan maksud dan tujuan dari pengarangnya (Masruri, 2018: 32). Oleh karena itu, seorang musisi berusaha untuk berinteraksi dan menciptakan kesamaan pandangan dengan para pendengarnya,

sehingga diharapkan pendengar memiliki perasaan yang sama dalam interpretasi mereka terhadap suatu lagu.

Salah satu bagian terpenting dari sebuah lagu yaitu lirik. Jan Van Luxemburg 1989, mendefinisikan lirik atau syair sebagai sebuah teks puisi tidak hanya hal-hal yang berkaitan dengan jenis-jenis sastra, melainkan berupa sebuah ungkapan seperti pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, syair lagu pop, maupun doa-doa (Fitri, 2017: 257). Lirik dapat digunakan sebagai alat komunikasi verbal yang mengandung makna didalamnya (Harnia, 2021: 225). Makna berkaitan dengan realitas kehidupan yang dibuat oleh seorang musisi untuk menarik perhatian para pendengarnya. Menurut *The American Heritage, dictionary of the english league*, musisi adalah seseorang yang memimpin, menciptakan, dan menampilkan suatu karya musik (Fikri & Syakir, 2021: 12). Selain itu, musisi juga dikatakan sebagai seseorang yang memimpin suatu pertunjukan atau dirigen juga dimaknai sebagai seorang musisi (Cristovel, 2007: 29). Seorang musisi dalam mengekspresikan suasana hatinya sering kali menggunakan permainan kata-kata dan simbol tertentu sebagai daya tarik dan ciri khas dari setiap lagu yang diciptakan. Baru-baru ini muncul grup *band* yang bernama *Gildcoustic*. Grup ini dipimpin oleh Gilga Sahid Hardhiansyah sekaligus sebagai vokalisnya. Melalui karakter suaranya yang unik dan juga ciri khasnya sendiri dalam bernyanyi yang berbeda dengan penyanyi lainnya menjadikan Gilga Sahid semakin digemari masyarakat. Melansir dari Jawa Pos Radar Madiun, bahwa *Gildcoustic* ini merupakan grup *band* pendatang baru yang terbentuk sejak tahun 2017. Karya-karya yang dihasilkan banyak yang menceritakan tentang kisah percintaan sehingga mampu menghipnotis para pendengarnya, utamanya para generasi muda yang juga ikut merasakan suasana yang sama dengan peristiwa yang terjadi dalam lagu tersebut.

Setiap lagu yang ditulis oleh Gilga Sahid mengandung kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang tidak disampaikan secara langsung, melainkan dengan menggunakan bahasa kiasan dan juga simbol-simbol tertentu yang dirangkai sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah lagu yang indah serta penuh makna. Ketepatan pemilihan kata akan berpengaruh kepada pikiran pendengar berkaitan dengan isi pesan yang ingin disampaikan. Untuk mengungkapkan pesan tersebut seorang musisi menggunakan permainan kata-kata yang cenderung bersifat ambiguitas dan sangat ekspresif (Aulia, 2022: 14).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji simbol-simbol yang terdapat dalam lirik lagu karya Gilga Sahid. Album musik yang dikaji berjudul *LAGU GILGA SAHID TERPOPULER FULL ALBUM 2024 // Gildcoustic // STR PRODUCTION* yang terdapat dalam *channel youtube Nur Hamid Channel* yang dirilis pada tanggal 7 Februari 2024. Peneliti memilih 6 dari 12 lagu yang terdapat dalam album musik tersebut. Pemilihan objek dalam penelitian ini didasarkan pada lirik lagu hasil ciptaan dari Gilga Sahid. Keenam lagu tersebut, diantaranya *Nglarani Ra Kiro-Kiro, Nemen, Ginio, Manut, Kleru dan juga Alum*. Lagu-lagu tersebut di dalamnya mengandung simbol yang mempunyai makna tersirat yang diperlukan penelitian dengan analisis semiotika.

Semiotika merupakan salah satu cabang yang berkaitan dengan kajian terhadap suatu tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda (Zulaika, & Vahlepi, 2023: 619). Semiotika dapat menjadi alternatif untuk mempelajari dan menemukan makna yang terkandung dalam sebuah karya, salah satunya lirik lagu. Penelitian ini menggunakan teori Semiotika dari Charles Sanders Peirce. Menurut Peirce, tanda atau representamen merupakan sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal. Sesuatu yang lain tersebut dinamakan sebagai *interpretant*, disebut sebagai *interpretant* dari tanda yang pertama dan merujuk pada objek tertentu. Menurut Peirce, sebuah *representamen* atau tanda mempunyai hubungan *triadik* langsung dengan *interpretant* dan objeknya.

Peirce membedakan jenis-jenis tanda menjadi ikon, indeks, dan simbol berdasarkan hubungan antara representamen dan objek.

Ikon merupakan tanda yang memiliki kemiripan rupa untuk membantu pengguna dalam mengenali tanda tersebut. Ikon dapat dikatakan sebagai sejenis tanda yang menyerupai ataupun meniru acuannya. Hubungan antara representamen dan objeknya muncul sebagai kemiripan dalam kualitas tertentu. Misalnya, sebagian besar rambu-rambu lalu lintas adalah tanda yang ikonik karena rambu tersebut menggambarkan suatu bentuk yang memiliki kesamaan dengan objek yang sesungguhnya.

Indeks merupakan suatu tanda yang mempunyai hubungan fenomenal atau eksistensial antara suatu representamen dengan objeknya. Hubungan antara simbol dan objeknya dalam indeks bersifat konkret, aktual, serta biasanya melalui metode sekuensial maupun kausal. Misalnya, jejak kaki di atas tanah merupakan indeks yang menandakan bahwa ada orang ataupun hewan yang lewat disana.

Simbol merupakan jenis tanda yang arbitrer dan konvensional yang sesuai dengan kesepakatan sejumlah besar orang atau masyarakat. Pada umumnya, tanda-tanda kebahasaan adalah simbol-simbol. Banyak sekali rambu lalu lintas yang bersifat simbolik.

Penelitian ini hanya difokuskan kepada simbol yang digunakan, sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa seorang musisi dalam membuat lirik lagu tentu ada pesan yang ingin disampaikan. Pesan tersebut tidak disampaikan secara langsung, melainkan melalui simbol-simbol yang digunakan.

Sebagai kajian ilmiah, penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian saat ini. Penelitian relevan dilakukan oleh Erna Kurniawati pada tahun 2019 dengan judul *Video Musik Sabyan Gambus "Atouna El Toufoule" Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaknaan terhadap tanda-tanda yang ada pada video musik Atouna El Toufoule dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan yang digunakan. Sementara perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan video musik, sedangkan penelitian ini menggunakan lirik lagu. Selain itu, pada penelitian sebelumnya membahas tentang realitas sosial yang terdapat dalam video musik tersebut, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang bentuk tanda berupa simbol yang terdapat dalam lirik lagu karya Gilga Sahid.

Rujukan kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sovia Wulandari dan Erik D Siregar pada tahun 2020 dengan judul *Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks, dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal*. Penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk ikon, indeks, dan simbol dalam cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan semiotika dari Charles Sanders Peirce. Perbedaannya terletak pada objek yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan cerpen, sedangkan penelitian ini menggunakan lirik lagu karya Gilga Sahid tentang bentuk simbol.

Rujukan ketiga terdapat dalam skripsi Larasati Nurindahsari pada tahun 2019 dengan judul *Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu "Zona Nyaman" Karya Fourtwnty*. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui makna motivasi yang

terdapat dalam lirik lagu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan lagu sebagai objek penelitian. Selain itu, juga sama-sama menggunakan pendekatan semiotika untuk mengkaji makna yang terkandung dalam lagu. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan semiotika dari Ferdinand De Saussure. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika dari Charles Sanders Peirce. Selain itu, perbedaannya juga terdapat dalam lagu yang digunakan, dimana pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu judul lagu, sedangkan penelitian ini menggunakan beberapa lagu yang merupakan lagu ciptaan dari Gilga Sahid.

Alasan peneliti mengkaji simbol yang terdapat dalam lirik lagu karya Gilga Sahid dengan menggunakan kajian semiotika yaitu kajian ini berupaya untuk menemukan tanda yang digunakan dalam lirik lagu. Kemudian Gilga Sahid merupakan seorang musisi yang saat ini tengah naik daun dengan ciri khas lagunya yang berbau patah hati dan sesuai dengan suasana hati masyarakat, terutama kalangan pemuda. Selain itu, dalam lirik lagu karya Gilga Sahid terdapat banyak simbol-simbol yang menyimpan pesan menarik dan belum diketahui dengan jelas oleh para pendengarnya. Alasan selanjutnya yaitu belum ada yang meneliti makna lirik lagu karya Gilga Sahid, terutama yang terdapat pada media *Youtube*, sehingga memengaruhi lagu tersebut untuk diteliti. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis memilih *Elemen-Elemen Semiotis dalam Lirik Lagu Karya Gilga Sahid* sebagai judul penelitian.

METODE

Penelitian ini berjenis kualitatif, dimana penelitian kualitatif yaitu payungnya semua jenis metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial secara alamiah (Sugiyono, 2019: 361). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif karena permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini akan memunculkan data berupa kata-kata. Data tersebut menjadi sebuah pokok permasalahan sehingga memerlukan sebuah deskripsi yang jelas terkait dengan bentuk-bentuk makna simbol yang terdapat dalam album musik berjudul *LAGU GILGA SAHID TERPOPULER FULL ALBUM 2024 // Gildcoustic // STR PRODUCTION* yang terdapat dalam *channel youtube Nur Hamid Channel*.

Adapun metode penyediaan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, simak, dan catat. Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang persentase

penggunaannya sangat tinggi dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data-data maupun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai penunjang analisis data (Yaqien, 2022: 13). Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh lagu yang merupakan karya dari musisi Gilga Sahid kemudian memilih lirik lagu yang akan dianalisis. Menurut Mahsun (2017: 91), metode simak adalah cara untuk memperoleh data atau informasi yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Hal ini dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa yang digunakan dalam lirik lagu karya Gilga Sahid. Metode ini mempunyai teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Penyadapan secara lisan dimungkinkan apabila peneliti tampil dengan sosoknya yang sedang menyadap pemakaian bahasa seseorang yang sedang pidato ataupun berkhotbah (Mahsun, 2017: 92). Artinya, dalam penelitian ini peneliti menyadap bahasa yang digunakan dalam lagu-lagu karya Gilga Sahid. Tahap selanjutnya peneliti akan melanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap, dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa yang digunakan dalam lagu-lagu karya Gilga Sahid. Selanjutnya diterapkan metode catat. Metode ini digunakan setelah menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap (Mahsun, 2017: 93). Teknik catat dipilih dalam penelitian ini karena data yang dihadapi berwujud lisan, sehingga diperlukan untuk mencatat data yang relevan secara tertulis.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2019: 495). Artinya, data sejenis akan teruji keabsahannya apabila dilakukan analisis dari sumber yang berbeda. Pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber pada penelitian ini diterapkan dengan cara membandingkan album musik berjudul *LAGU GILGA SAHID TERPOPULER FULL ALBUM 2024 // Gildcoustic // STR PRODUCTION* dalam kanal *youtube Nur Hamid Channel* dengan lagu karya Gilga Sahid yang terdapat dalam album musik yang lain.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode agih dan padan. Metode agih merupakan metode penelitian analisis data yang penentunya bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2015: 18). Metode agih ini memiliki teknik dasar yang disebut dengan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) (Sudaryanto, 2015: 37). Teknik Bagi Unsur Langsung digunakan untuk memahami kata

atau kalimat pada sumber data yang mengandung bentuk simbol dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan metode padan, yaitu alat penentunya diluar dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat penentu fakta yang ditunjuk oleh bahasa yang disebut sebagai padan referensial (Izar et al., 2019: 61). Metode padan pada analisis data dalam penelitian ini ditujukan dengan adanya istilah-istilah yang mengacu pada makna dan fungsinya.

Metode pemaparan data yang digunakan yaitu metode informal. Menurut Sudaryanto, metode informal merupakan suatu metode pemaparan hasil analisis data dengan merumuskan data dengan menggunakan kata-kata biasa (Primantoro & Isodarus, 2021: 117). Artinya, dalam pemaparannya menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti dan dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menganalisis lirik lagu karya Gilga Sahid yang berjudul *Nglarani Ra Kira-Kira, Nemen, Ginio, Manut, Kleru dan Alum* berdasarkan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce tentang ikon, indeks, dan simbol. Namun, peneliti hanya fokus pada bentuk simbol yang digunakan dalam lirik lagu karya Gilga Sahid. Bentuk-bentuk simbol yang ditemukan pada lirik lagu karya Gilga Sahid, antara lain.

Simbol dalam Lirik Lagu Karya Gilga Sahid

No Data	Data	Kode Data
1	Iki ati duk <i>dagelan</i>	NRK.1
2	Aku pamit <i>undur diri</i>	NRK.2
3	<i>Ayumu</i> ora sepira	NRK.3
4	<i>Janji</i> tulus teka ati	NRK.4
5	Jare pingin <i>dihalalkan</i>	NRK.5
6	Cukup <i>sadar diri</i> , aku dudu idamanmu	NRK.6
7	Tresnaku nomer <i>siji</i>	NMN.7
8	<i>Gematiku</i> wes pol-polan	NMN.8

9	Kowe konangan <i>gendhakan</i>	NMN.9
10	<i>Ngamanga jalukmu piye</i> <i>Tak turutane tak usahakne</i>	NMN.10
11	<i>Pikiren bahagiamu, aku gampang</i>	NMN.11
12	Nyawang sliramu <i>disandhing</i> wong liya	GNO.12
13	<i>Tulung jelasno ning aku sayang</i> <i>Apa pengorbananku isih kurang</i>	GNO.13
14	<i>Dramamu</i> wes cukup aku ngerti	GNO.14
15	Kadhung <i>niba nangi</i>	MNT.15
16	<i>Ning nyatane saben wengi</i> <i>Aku seh kerep ngimpeni</i>	MNT.16
17	<i>Gobloke</i> aku	KLR.17
18	Padahal pingine dadi <i>siji</i>	KLR.18
19	<i>Godhong garing sing gogrok</i> <i>Sepurane pancen aku sing goblok</i>	KLR.19
20	Apa kurang lehku <i>gemati</i>	ALM.20
21	<i>Kembang ati sing tak rumati</i> Alum saiki wes ra wangi	ALM.21
22	<i>Karma</i> ra kleru nekani	ALM.22

Pembahasan

Simbol dalam Lirik Lagu Karya Gilga Sahid

Simbol yaitu hubungan antara tanda dengan acuannya yang berhubungan konvensional, artinya tanda tersebut telah disepakati oleh masyarakat. Suatu simbol baru dapat dipahami apabila seseorang telah mengerti arti yang telah disepakati sebelumnya. Misalnya, bunga mawar yang dilambangkan sebagai simbol cinta, dan sebagainya. Cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimanya oleh mereka yang mempergunakannya. Hasil data tentang simbol yang terdapat dalam lirik lagu karya Gilga Sahid, dipaparkan di bawah ini.

Iki ati du dhagelan

Lirik yang berbunyi *iki ati du dhagelan* 'ini hati bukan lelucon', menunjukkan simbol. Kata *dhagelan* dalam bahasa Jawa berarti lawak atau adegan yang menimbulkan

lelucon. Lirik di atas menyimbolkan tentang keseriusan cinta. Lirik tersebut bermakna bahwa sebuah perasaan, salah satunya perasaan cinta tidak pantas apabila hanya dijadikan main-main, karena perasaan berhubungan dengan hati sehingga akan menimbulkan rasa sakit bagi orang yang bersangkutan. Maka, perasaan cinta harus didasari dengan keseriusan agar tidak berakhir dengan meninggalkan luka.

Aku pamit undur diri

Lirik yang berbunyi *aku pamit undur diri* merupakan simbol dari rasa putus asa. Lirik tersebut simbol dari rasa putus asa dapat dilihat dari penceritaan lagu tersebut, dimana seorang laki-laki telah dihianati oleh kekasihnya. Ketulusan cinta yang telah diberikan hanya disia-siakan, sehingga meninggalkan luka di hatinya. Oleh karena itu, dia lebih memilih untuk berhenti daripada harus terus-menerus disakiti.

Ayumu ora sepira

Lirik yang berbunyi *ayumu ora sepira* ‘cantikmu tidak seberapa’ merupakan simbol kekecewaan. Sebenarnya kata *ayu* ‘cantik’ bermakna sesuatu yang indah ataupun menarik. Namun, pada lirik tersebut bermakna kebalikannya yang merupakan ungkapan emosi atau kekecewaan dari seorang laki-laki yang telah berulang kali dihianati oleh kekasihnya. Lirik di atas sebagai simbol kekecewaan dapat dilihat dari penceritaan lagu tersebut yang berbunyi *ayumu ora sepira, nglarani ra kira-kira, wes cukup wes ndang ngaliha, tak cuba sabar nerima* ‘cantikmu tidak seberapa, menyakiti tidak terkira, sudah cukup cepat pergi, ku coba sabar menerima’.

Janji tulus teka ati

Lirik yang berbunyi *janji tulus teka ati* ‘janji tulus dari hati’ dalam lirik tersebut merupakan simbol tentang pengkhianatan. Hal ini dikarenakan salah satu pihak telah mengingkari janji yang dibuat bersama. Ternyata kekasihnya telah mengkhianati dirinya. Simbol pengkhianatan dapat dilihat dari penceritaan lagu tersebut yang berbunyi *ora bakal tak baleni, tresna kaya ngene iki, janji tulus teka ati, jebul janji mbok blenjani* ‘tidak akan kuulangi, cinta seperti ini, janji tulus dari hati, ternyata janji kamu ingkari’.

Jare pengen dihalalkan

Lirik yang berbunyi *jare pengen dihalalkan* ‘katanya ingin dihalalkan’ merupakan simbol ketidakpastian. Kata *halal* dalam agama Islam bermakna segala sesuatu yang diperbolehkan. Berdasarkan lirik tersebut dapat dijelaskan bahwa sebelumnya kekasihnya meminta untuk segera diberikan kepastian, yaitu adanya ikatan

pernikahan. Namun seiring berjalannya waktu, kekasihnya semakin menunjukkan perubahannya dan membuat hubungannya semakin tidak pasti hingga diputuskan tanpa dia ketahui apa penyebabnya. Ternyata wanita tersebut telah memiliki kekasih baru pengganti dirinya.

Cukup sadar diri, aku dudu idamanmu

Lirik yang berbunyi *cukup sadar diri, aku dudu idamanmu* menyimbolkan bahwa dirinya sedang introspeksi diri. Berdasarkan lirik tersebut dapat dijelaskan bahwa dirinya telah dihianati oleh kekasihnya. Namun, dia berusaha untuk mengikhlaskan dan sadar bahwa dirinya bukanlah seseorang yang diinginkan dan bukan lelaki idaman dari kekasihnya tersebut.

Tresnaku nomer siji

Lirik yang berbunyi *tresnaku nomer siji* ‘cintaku nomor satu’ menyimbolkan tentang sebuah keutamaan. Kata *siji* ‘satu’ merupakan sistem bilangan yang mewakili hal tunggal. Lirik di atas menceritakan tentang seorang laki-laki yang menganggap kekasihnya sebagai seseorang yang sangat berharga bagi dirinya. Dia juga menganggap bahwa kekasihnya tersebut merupakan seseorang nomor satu di hatinya. Oleh karena itu, dia selalu mengupayakan apapun demi membuat kekasihnya bahagia.

Gematiku wes pol-polan

Lirik yang berbunyi *gematiku wes pol-polan* ‘kasih sayangku sepenuhnya’, merupakan simbol penuh kasih sayang. Kata *gemati* ‘kasih sayang’ merupakan kata dalam bahasa Jawa yang berarti sifat peduli, penuh perhatian, dan memberi tanpa mengharapkan balasan. Lirik tersebut bermakna bahwa dirinya telah melakukan berbagai cara untuk membahagiakan kekasihnya sebagai bentuk kasih sayangnya.

Kowe konangan gendhakan

Lirik yang berbunyi *kowe konangan gendhakan* ‘kamu ketahuan pacaran’ merupakan simbol kekecewaan. Kata *gendhakan* merupakan kata dalam bahasa Jawa yang berarti pacaran. Kata *gendhakan* didasarkan pada kekasihnya yang diam-diam menjalin hubungan dengan laki-laki lain. Lirik tersebut bermakna bahwa tanpa sengaja dirinya memergoki kekasihnya yang sedang jalan dengan laki-laki lain, sehingga membuat dia sangat kecewa.

Ngamanga jalukmu piye

Tak turutane tak ushakne

Kutipan lirik di atas menunjukkan simbol perjuangan yang dilakukan oleh seorang laki-laki untuk kekasihnya. Lirik tersebut dikatakan sebagai simbol perjuangan karena pada lirik sebelumnya telah dijelaskan bahwa dirinya telah dihianati oleh kekasihnya. Namun, dirinya tetap berusaha untuk memaafkan dan memberikan kesempatan agar hubungannya dapat kembali seperti sebelumnya. Dirinya masih memberikan kesempatan dan akan berusaha menuruti segala keinginan kekasihnya meskipun telah dihianati.

Pikiren bahagiamu, aku gampang

Kutipan lirik di atas menyimbolkan keputusan dan rasa menyerah. Lirik tersebut bermakna bahwa dirinya telah mengikhhlaskan kekasihnya dengan laki-laki pilihannya. Hal ini dikarenakan segala usahanya untuk memaafkan pengkhianatan kekasihnya hanya sia-sia. Kekasihnya tersebut tetap pada pilihannya, yaitu bersama dengan laki-laki pilihannya. Sementara dia akan berusaha untuk menerima segala kenyataan yang ada.

Nyawang sliramu disandhing wong liya

Kata *disandhing* dalam lirik tersebut berarti duduk berdampingan di atas pelaminan. Lirik tersebut merupakan simbol seorang laki-laki yang tidak dapat menerima kekasihnya menikah dengan laki-laki lain. Hal ini dikarenakan pasangan ini sebelumnya telah berjanji untuk selalu bersama. Namun, ternyata kekasihnya berubah sehingga tega memutuskan hubungan yang telah dibangun dengan penuh perjuangan. Oleh karena itu, dirinya tidak bisa menerima apabila pujaan hatinya menikah dengan laki-laki lain.

Tulung jelasna ning aku sayang

Apa pengorbananku isih kurang

Lirik di atas menunjukkan adanya simbol perjuangan yang dilakukan oleh seorang laki-laki untuk kekasihnya. Lirik tersebut dikatakan sebagai simbol perjuangan karena pada lirik sebelumnya telah dijelaskan bahwa dirinya telah ditinggalkan oleh kekasihnya, namun dia masih berusaha untuk memaafkan dan memberikan kesempatan. Dia juga akan berusaha untuk memperbaiki segala kekurangan yang ada dalam dirinya, asalkan hubungannya tetap baik-baik saja.

Dramamu wes cukup aku ngerti

Lirik yang berbunyi *dramamu wes cukup aku ngerti* ‘dramamu sudah cukup aku pahami’ menyimbolkan bahwa segala bentuk kebohongan telah terungkap. Berdasarkan

lirik tersebut dapat dijelaskan bahwa dirinya telah mengetahui apabila kekasihnya diam-diam telah memiliki laki-laki pengganti dirinya.

Kadhung niba nangi

Kutipan lirik di atas menunjukkan adanya simbol perjuangan yang dilakukan oleh seorang laki-laki untuk kekasihnya. Kutipan lirik tersebut dikatakan sebagai simbol perjuangan karena pada lirik sebelumnya telah dijelaskan bahwa dirinya telah ditinggalkan oleh kekasihnya, namun dia masih berusaha untuk memaafkan dan memberikan kesempatan. Dia juga akan berusaha untuk memperbaiki segala kekurangan yang ada dalam dirinya, asalkan hubungannya dapat kembali seperti semula. Namun, usaha dan pengorbanan yang dilakukan hanya sia-sia karena kekasihnya lebih memilih laki-laki lain.

Ning nyatane saben wengi

Aku seh kerep ngimpeni

Lirik yang berbunyi *ning nyatane saben wengi, aku seh kerep ngimpeni* ‘namun ternyata setiap malam, aku masih sering bermimpi’ menyimbolkan bahwa dirinya belum bisa merelakan kekasihnya bersama dengan yang lain. Kutipan lirik tersebut menceritakan tentang laki-laki yang ditinggalkan oleh kekasihnya. Meskipun telah berusaha untuk mengikhlaskan, namun hal itu sangat sulit karena perjuangan untuk mempertahankan hubungannya begitu besar. Sehingga setiap malam dia selalu teringat dengan kekasihnya.

Gobloke aku

Lirik yang berbunyi *gobloke aku* ‘bodohnya aku’ menyimbolkan penyesalan karena pada lirik sebelumnya telah dijelaskan bahwa dirinya telah menyadari apabila telah mencintai seseorang yang salah. Dia berharap suatu saat bisa mendapatkan wanita pujaannya. Namun, semua itu tidak dapat terjadi karena wanita tersebut telah ada yang memiliki. Sampai pada akhirnya dia menyadari bahwa dia merupakan seseorang yang bodoh karena telah mengharapkan sesuatu yang tidak pasti, yaitu mengharapkan seseorang yang telah menjadi milik orang lain.

Padahal pingine dadi siji

Lirik yang berbunyi *padahal pingine dadi siji*, menyimbolkan tentang sebuah keinginan untuk bersama. Kata *siji* ‘satu’ merupakan sistem bilangan yang mewakili hal tunggal. Kata *siji* sebagai simbol dari sebuah keinginan untuk bersama dapat dilihat pada lirik di atas. Lirik tersebut menceritakan bahwa dirinya berharap dapat bersatu menjadi sepasang kekasih dengan wanita pujaannya. Meskipun dia tau apabila wanita tersebut merupakan kekasih orang lain.

Godhong garing sing gogrok

Sepurane pancen aku sing goblok

Lirik yang berbunyi *godhong garing sing gogrok, sepurane pancen aku sing goblok*, menyimbolkan bahwa dirinya telah menyadari apabila dirinya bersalah karena telah mencintai seseorang yang sudah menjadi milik orang lain. Hal ini dikarenakan sampai kapan pun keinginannya untuk bersatu dengan wanita pujaannya tidak akan terwujud.

Apa kurang lehku gemati

Lirik yang berbunyi *apa kurang lehku gemati* ‘apa kurangnya kasih sayangku’, kata *gemati* ‘kasih sayang’ merupakan kata dalam bahasa Jawa yang bermakna penuh kasih sayang. Lirik tersebut menyimbolkan tentang bentuk pengorbanan seorang laki-laki untuk membuat kekasihnya bahagia, meskipun telah berulang kali dibuat kecewa.

Kembang ati sing tak rumati

Alum saiki wes ra wangi

Lirik yang berbunyi *kembang ati sing tak rumati* ‘bunga hati yang aku rawat’, kata *kembang ati* bermakna kekasih. Lirik tersebut menyimbolkan bahwa hubungan yang telah dibangun dengan penuh perjuangan harus berakhir dengan sebuah kekecewaan, hingga menyebabkan hubungan tersebut berakhir di tengah jalan akibat perubahan sifat dari salah satu pihak.

Karma ra kleru nekani

Lirik yang berbunyi *karma ra kleru nekani* ‘karma tidak salah menghampiri’, kata *karma* berarti perbuatan dan hasil yang akan didapat dari perbuatan tersebut. Lirik tersebut menyimbolkan bahwa suatu perbuatan yang buruk akan mengakibatkan keburukan juga dan akan kembali kepada pelakunya. Berdasarkan lirik tersebut dapat dijelaskan bahwa kekasihnya telah berulang kali membuatnya kecewa, usaha dan

pengorbanan yang dilakukan juga hanya disia-siakan, dia berharap suatu saat kekasihnya tersebut mendapatkan balasan sesuai dengan apa yang telah dilakukan kepadanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa pemaknaan terhadap lirik lagu dapat dilakukan dengan menggunakan kajian semiotika. Lirik lagu karya musisi Gilga Sahid yang dianalisis sebanyak enam lagu, di antaranya *Nglarani Ra Kiro-Kiro*, *Nemen*, *Ginio*, *Manut*, *Kleru*, dan *Alum*. Penelitian ini menemukan data yang berbentuk simbol sejumlah 22 data. Simbol ini menampilkan hubungan antara tanda dengan acuannya yang bersifat konvensional.

Bentuk simbol yang digunakan dalam lirik lagu Gilga Sahid meliputi kata *siji* 'satu' sebagai simbol tentang sebuah keutamaan, *gemati* merupakan simbol kasih sayang, *niba nangi* sebagai simbol perjuangan, *kembang ati* sebagai simbol dari kekasih, *karma* menyimbolkan bahwa suatu perbuatan yang buruk akan mengakibatkan keburukan juga dan akan kembali kepada pelakunya, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin, M., & Bahrian, M. 2021. "Pemaknaan Lirik Lagu Secukupnya (Studi Analisis Semiotika Lirik Lagu Secukupnya yang Dipopulerkan oleh Hindia)". *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Aulia, E. I. 2022. "Pesan Moral dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Lirik Lagu RAN featuring Hindia dan Endah N Rhesa)". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Yogyakarta.
- Fitri, S. 2017. "Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu "Cerita Tentang Gunung dan Laut" Karya Payung Teduh". Dalam *Jurnal Komunikasi*. Vol. 8 No. 3 tahun 2017.
- Harnia, N. T. 2021. "Analisis Semiotika Makna Cinta pada Lirik Lagu "Tak Sekedar Cinta" Karya Dnanda". *Jurnal Metamorfosa*. Vol. 9 No. 2 tahun 2021.
- Izar, J., Afria, R., & Sanjaya, D. 2019. "Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal Pada Cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma". Dalam *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*. Vol. 3 No. 1 tahun 2019.
- Kurniawati, Erna. 2019. "Video Musik Sabyan Gambus "Atouna El Toufoule" Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce". Dalam *Al-Munxir*. Vol. 12 No. 1 tahun 2019.
- Lutfiyah, L. Z., & Kinanti, K. P. (2020). "Peran Perempuan Masa Kini Pada Iklan Televisi (Kajian Semiotika Roland Barthes)". Dalam *Basastra*. Vol. 9 No. 3 tahun 2020.

- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Masruri, R. 2018. “Makna toleransi dalam lagu kuning karya efek rumah kaca”. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nathaniel, Axcell., & Sannie, A. W. 2018. “Analisis Semiotika Makna Kesendirian pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus”. Dalam *Semiotika*. Vol. 19 No. 2 tahun 2018.
- Nurindahsari, Larasati. 2019. “Analisis Semiotika Makna Motivavsi pada Lirik Lagu “Zona Nyaman” Karya Fourtwnty”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Semarang.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, I. S. 2013. “*Semiotika Komunikasi aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*”. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wulandari, sofia., & Siregar, E. D. 2020. “Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpen *Anak Mercusuar* Karya Mashdar Zainal”. Dalam *Jurnal Ilmu humaniora*. Vol. 04 No. 1 tahun 2020.
- Yaqien, M. I. A. 2022. “Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Noah *Band Jalani Mimpi* Dari Album Keterkaitan Keterikatan (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. *Skripsi*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Zahardi, L., Toruan, J. L., & Lubis, E. 2017. “Analisis Lagu Bunda Ciptaan Melly Goeslaw”. Dalam *E-Jurnal Sendratasik*. Vol. 6 No. 1 tahun